

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Tomat (*Solanum lycopersicum*) merupakan sayuran dan buah yang tergolong tanaman berbentuk perdu dan termasuk family solanaceae. Tanaman ini dapat tumbuh sepanjang tahun baik di dataran tinggi dan juga di dataran rendah. Tomat termasuk sayuran yang digemari oleh setiap orang karena rasanya enak, segar dan sedikit asam. Tomat yang telah tua dan berwarna merah merupakan sumber vitamin A, vitamin C, dan sedikit vitamin B. kandungan vitamin A-nya lebih tinggi 2-3 kali dari semangka (Sunarjono, 2006).

Rata-rata produktifitas tomat nasional pada tahun 2013 mencapai 16,61 ton per hektar, kemudian turun menjadi 15,52 ton per hektar pada tahun 2014, sekarang potensi hasil tomat dapat mencapai 60 ton per hektar (Ditjen Hortikultura, 2015). Melihat data tersebut dapat dikatakan bahwa produksi tomat masih belum optimal, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil tanaman tomat.

Salah satu upaya guna meningkatkan produksi tomat yaitu dengan penerapan pengaturan jarak tanam. Jarak tanam merupakan jarak panjang antara tanaman yang satu dengan tanaman yang lain. Menurut Nuraini (1993) jarak tanam adalah jarak yang sesuai dengan perkembangan bagian atas tanaman serta cukup tersedianya ruang bagi perkembangan perakaran di dalam tanah. Dengan demikian pilihan jarak tanam erat kaitannya dengan sifat pertumbuhan, sumber bahan makanan, dan kesuburan areal tanam.

Perkembangan dan pertumbuhan suatu tanaman ditentukan oleh faktor-faktor pembatas hidup, termasuk didalamnya pengaturan jarak tanam. Jarak tanam mutlak dibutuhkan dari populasi suatu tanaman. Menurut Taufik (1992) pengaturan populasi dan jarak tanam akan berpengaruh terhadap tersedianya faktor-faktor tumbuh terutama cahaya matahari dan unsur hara tanaman. Menurut Harjadi (1984) mengatakan jarak tanam dapat mempengaruhi populasi tanaman dan efisiensi penggunaan cahaya matahari serta kompetisi antara tanaman dalam memperoleh air maupun unsur hara sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

Jarak tanam menjadi faktor yang sangat penting terutama jarak tanam pada tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*), karena jarak tanam pada tanaman tomat yang terlalu dekat justru akan berakibat fatal yaitu produksi buahnya akan sedikit. Oleh karena itu, diperlukan cara penanaman tomat yang memperhatikan jarak tanam yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (1997) menyatakan bahwa jarak tanam mempengaruhi tinggi tanaman, percabangan, jumlah buah muda, dan produksi buah per plot pada tanaman cabai. Jarak tanam (70 x 60 cm) cenderung menghasilkan percabangan dan jumlah buah muda yang paling banyak dibandingkan jarak tanam (40 x 60 cm) dan (50 X 60 cm).

Berdasarkan uraian diatas, maka proyek usaha mandiri tentang pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*) perlu dilakukan. Proyek usaha mandiri ini juga perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha tani tomat melalui perlakuan jarak tanam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perlakuan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani tanaman tomat dengan perlakuan jarak tanam?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*).
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*) dengan pengaruh jarak tanam.

1.4 Manfaat

1. Proyek usahatani diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi masyarakat dalam budidaya tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*) dan penerapan jarak tanam yang tepat,
2. Memberikan tambahan informasi kepada petani terkait penerapan jarak tanam dalam budidaya tanaman tomat(*Solanum lycopersicum*).